

**PENERAPAN METODE WAFA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
INSAN CENDEKIA KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ROHIMATUNNI'MAH
NIM. 084 141 253

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
TERPADU INSAN CINDEKIA KALIBARU BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Rohimatunni'mah
NIM: 084 141 253

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.
NIP. 19740905 200710 1 001

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU INSAN
CENDEKIA KALIBARU BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima oleh Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 24 Mei 2019

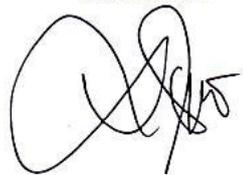
Tim Penguji

Ketua



Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd.
NIP. 19730915 200912 1 002

Sekretaris



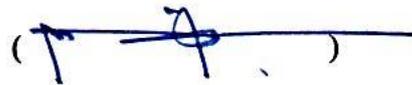
Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 19890609 201903 2 007

Anggota:

1. **Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.**
19560420 198303 2 001



2. **Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.**
19740905 200710 1 001



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”(HR.Bukhari 5027, dari ‘Ustman bin Al-Affan dan Abu Dawud 1452)*



* Kitab *Fadha'il Al-Qur'an*, HR. Bukhari 5027.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah langkah usai sudah Satu cita telah kugapai, Namun Itu bukan akhir dari perjalanan Melainkan awal dari satu perjuangan. Kupersembahkan karya kecil ini teruntuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Moh.Yasin dan Ibu Bunasri, yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada ananda untuk terus bersemangat dalam belajar dan beribadah serta untuk berjuang dan terus berjuang menata masa depan yang baik, Asaku kelak dapat membahagiakan dirimu sampai akhir hayatmu.
2. Adikku tersayang Afif Rosyadi beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan hiburan dan semangat, lanjutkan proses belajarmu dik. Semoga menjadi anak yang sholih dan tercapai semua cita-citamu.
3. Keluarga besar PP.Bustanul Ulum Bulugading RK.H Ahmad Baidlowi Said Lc, dan (Alm) Ny.Hj.Sakinah Zahid, semoga beliau dalam selalu lindungan Allah SWT.
4. Guru-guru tercinta yang semangat serta ikhlas membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.
5. Mahasiswa PAI kelas A6 angkatan 2014 yang telah belajar bersama, berbagi pengalaman, berbagi ilmu,suka maupun duka dan sudah menjadi teman terbaik dari semester awal hingga akhir.
6. Almamaterku IAIN Jember tercinta.
7. Saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya pada segenap Crew Delta yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَعَ لَنَا دِينَ الْإِسْلَامِ وَأَيَّدَهُ بِالْعُلَمَاءِ وَالْأَوْلِيَاءِ الْكِرَامِ صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيَّ
خَيْرِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَالْهَ وَالْأَصْحَابِ وَالْتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الرَّحَامِ
Segenap puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT.

Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami dalam belajar, baik dari tenaga kerjanya maupun sarana dan prasarananya.
2. Ibu Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang Lainnya.
3. Dr. H Mashudi, M.Pd.I. selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada mahasiswa Prodi PAI dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberi arahan dan pelayanan terbaik dari semester awal hingga akhir.

6. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberi arahan dan masukan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda Moh. Yasin dan Ibu tercinta Bunasri atas perjuangannya yang selalu mencurahkan do'a tiada henti dan memberikan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan studi beserta tugas akhir ini.
8. Segenap keluarga besar SMPIT Insan Cindekia yang telah memberi izin penelitian dan memberikan banyak bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi.
9. Semua sahabat seperjuangan yang tiada henti memberi semangat selama proses penyusunan skripsi. Semoga jalinan persahabatan kita abadi selamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi bermanfaat bagi kita semua. m n

Jember, 02 Mei 2019
Penulis

Rohimatunni'mah
NIM.084141253

ABSTRAK

Rohimatunni'mah, 2019: *Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru, Banyuwangi Tahun 2019.*

Menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu hal yang penting bagi setiap muslim. Mempelajari serta membaca *Al-Qur'an* menjadi suatu hal yang sangat di anjurkan. Sudah banyak diterapkan metode menghafal *Al-Qur'an* yang bertujuan untuk mempermudah dalam menghafalnya, salah satunya adalah metode Wafa yang telah diterapkan di SMPIT Insan Cindekia.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi Tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi Tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana Evaluasi metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi Tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia, pelaksanaan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia, dan evaluasi metode wafa di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya memakai observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis datanya menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia silabus dan RPP ada dalam metode wafa namun di SMPIT Insan Cindekia tidak menjadi acuan namun tetap mengikuti pedoman yang ada seperti tujuan, materi, media, metode dan alokasi waktu pembelajaran sudah terlaksana; 2) pelaksanaan metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia menggunakan *Quantum Teaching* dengan metode 5 P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutup); 3) evaluasi metode wafa dalam menghafal *Al-Qur'an* di SMPIT Insan Cindekia yaitu penilaian harian, kenaikan buku dan akhir (Munaqosah).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Penerapan Metode Wafa	17
2. Pembelajaran Metode Wafa	21

3. Perencanaan Pembelajaran Metode Wafa.....	26
4. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Wafa	32
5. Media Pembelajaran Metode <i>Wafa</i>	37
6. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V PENUTUP

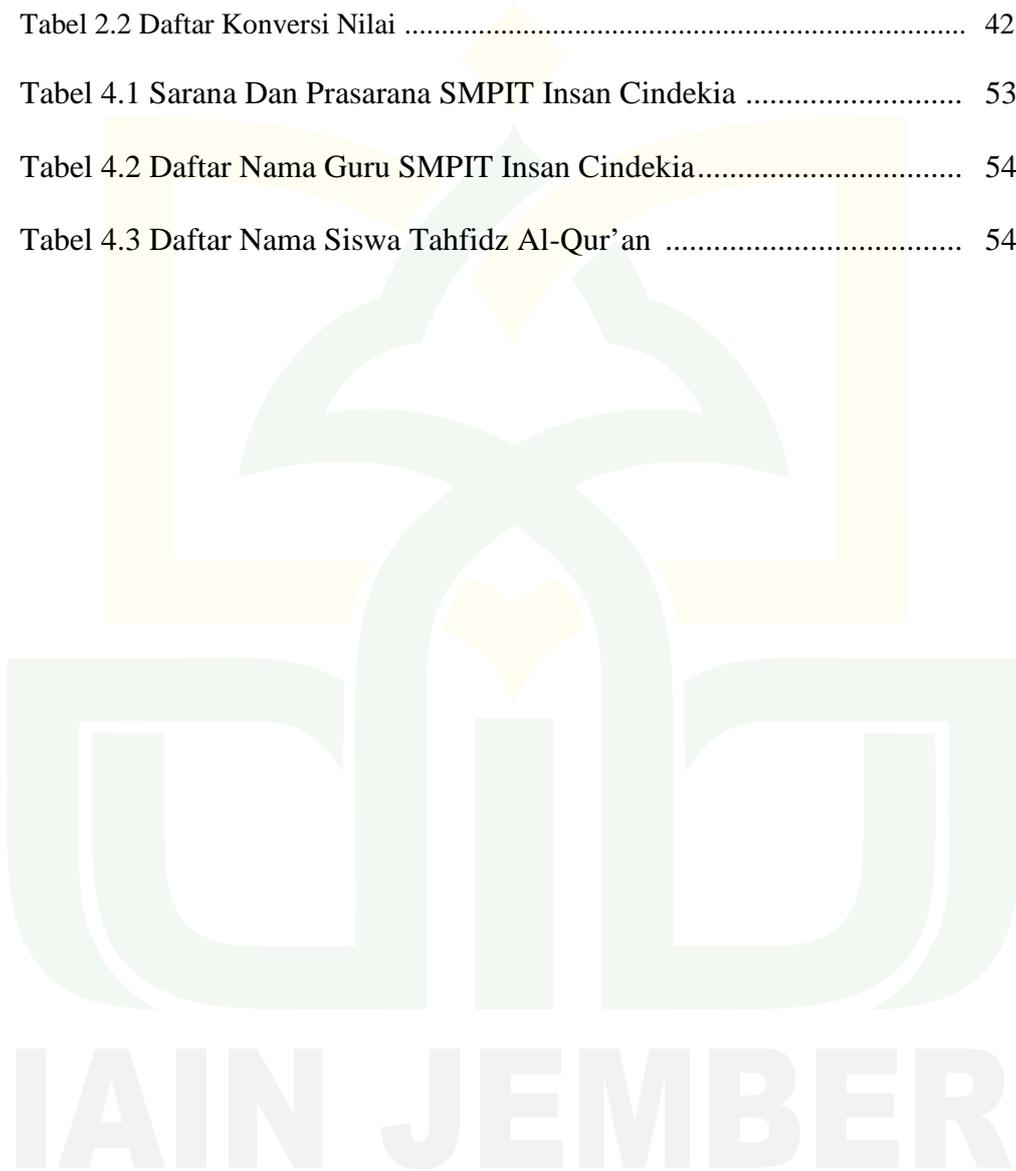
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian.....	15
Tabel 2.2 Daftar Konversi Nilai	42
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SMPIT Insan Cindekia	53
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMPIT Insan Cindekia.....	54
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Tahfidz Al-Qur'an	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹ Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”²

Pendidikan agama sangatlah penting untuk dipejari. Pendidikan ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkan. Di samping itu, Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan, dan sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil.

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

² Tim Penusun, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang sangat Universal sehingga terdapat waktu khusus dimana pengajaran tentang Al-Qur'an ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus bisa membuat pengajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran banyak faktor yang menentukan di antaranya sangat berpengaruh atas meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan pengetahuan dan keterampilan itu akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif. Seperti halnya pada kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini pembelajaran yang di berikan siswa sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi Al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha mengenal, memahami serta membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan

aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari makna tersurat maupun makna yang tersirat menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak awal diturunkannya Al-Qur'an, Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (Iqra') yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1. Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun Al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab ataupun untuk orang-orang pada zaman Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman. Sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa, dan bahkan orang tua sekalipun, karena mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan hal yang terpuji.

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan way of life yang kekal hingga akhir zaman.³

Sebagai mana Firman Allah (Q.S. Al-Qamar : 22) ;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran,

Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?." (QS. Al-Qamar:

22)

³ H. Sa'dullah, *9 Cara Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12

Ayat tersebut di atas menerangkan bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitab Nya untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan membacanya. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mendalami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, normal maupun tidak normal, semua berhak mendapatkan pendidikan

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Menghafal Al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa dan lainnya. Setiap penghafal Al-Qur'an pastinya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan

metode yang tepat , serta mempunyai ketekunan , rajin serta istiqomah dalam menjalani prosesnya.⁴

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses tahfizhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode wafa adalah metode menggunakan otak kanan, artinya dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak diajak berpikir menggunakan otak kanan dengan cara menalar materi yang disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memudahkan bagi peserta didik untuk mengingat-ingat pelajaran dengan mudah, karena proses pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi dan gerakan serta didukung oleh lingkungan yang nyaman.⁵

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, menjadi Sekolah pertama yang menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa selain sekolah ini dibawah naungan yayasan, sekolah ini juga menggunakan sistem full day dan sekolahnya pun enam hari dalam seminggu. Metode wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Dengan otak kanan, kecepatan belajar lebih bisa dioptimalkan. Pemahaman dan hafalan juga mudah menjaganya. Metode ini

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),143

⁵ Observasi, SMPIT Kalibaru, 21 Juli 2018

menyentuh imajinasi dan menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi yang di praktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan.⁶Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu berdasarkan pada keyakinan yang terdapat di alam bawah sadarnya. Selain itu otak kanan bersifat *long learn memory*. Menurut Saifullah Yusuf, metode *wafa* adalah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini.

Terkait dengan hal inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya⁷. Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul di atas adalah:

1. Bagaimana perencanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁶ Halimatus Sakdiyah, *wawancara*, SMPIT Kalibaru, 16 Agustus 2018

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

2. Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian⁸. Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Mendeskripsikan evaluasi metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 37

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.⁹ Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya pada guru yang menerapkan metode *wafa*.
- b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam membentuk kepribadian muslim untuk lebih mencintai Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengawasan, pengalaman, pengetahuan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an khususnya dengan menggunakan metode *wafa*.

b. Bagi Lembaga

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an.
- 2) Dapat menambah wawasan ustadz dan ustadzah dalam menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an, meningkatkan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 38.

profesionalisme dalam pembelajaran Al-Qur'an serta kreatifitas dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah dan dapat dijadikan tambahan refrensi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah.¹⁰ Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Penerapan Metode *Wafa*

Penerapan menurut bahasa adalah berasal dari kata “ terap” artinya juru atau montir, kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata penerapan yang artinya pemasangan, perihal, mempraktekkan, menyampaikan, dan lain-lain¹¹.

Sedangkan menurut istilah penerapan adalah menggunakan ataupun mempraktekkan sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. ¹²Selain arti sebagaimana tersebut di atas,” penerapan juga dapat diartikan dengan menggunakan, mempraktekkan.”¹³

Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan “bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹¹ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1059

¹² Manuk Hardinawati, dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 698

¹³ Ibid. 698

pendidikan”.¹⁴ Dalam hal ini *Wafa* artinya kesempurnaan. Jadi, metode wafa dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang sempurna yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metodologi pembelajaran yang digunakan metode *wafa* menggunakan metode otak kanan yang merujuk pada konsep Quantum teaching dengan pola tandur (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan). Metode *wafa* mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat menulis arab dengan baik dan benar
- c. Dapat menghafal Al-Qur'an juz 29-30
- d. Gemar membaca Al-Qur'an¹⁵

2. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal memiliki akar kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan dan dapat mengungkapkan diluar kepala.¹⁶ Dan menghafal merupakan kata kerja yang memiliki arti usaha meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah ulama ialah kalam Allah yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada nabi muhammad dengan lafadz dan maknanya sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah Qur'an itu berarti bacaan¹⁷.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Peradapan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 79.

¹⁵ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an*, 16.

¹⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 209

¹⁷ Nasrudin Razak, *Dianul Islam* (Bandung: PT. Alma'arif 1997), 86

Jadi menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan adalah kegiatan atau usaha seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat dan dilakukan secara terus-menerus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan landasan teori tentang Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an .

Bab Tiga, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Empat, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab Lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahlu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan.¹⁸ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. **Skripsi, Kuni Baridah Aini.2016. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI IAIN Jember. Dengan judul “Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma’had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016”.**¹⁹

Hasil penelitian meyimpulkan pendeatan yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Peneliti mendapatkan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu ; 1) metode setoran dilakukan setiap hari kepada musyrif/ musyrifah. Penyetoran hafalan di bagi menjadi duan yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. 2) metode takrir berupa pengulangan hafalan baik bersama maha santri lainnya,ustadzah, ataupun mengulang sendiri.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

¹⁹ Kuni Baridah Aini, *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Hafalan Maha Santri Ma’had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*, 2016

2. Skripsi Fita Faizatul Mazidah. 2016. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI IAIN Jember. Dengan judul “ Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian Kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data menggunakan

Hasil penelitian ini menyimpulkan pelaksanaan metode hanifida dilakukan melalui beberapa prosedur yaitu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan fasih, menghafal rumus angka primer (adapun yang ada dalam metode hanifida ini meliputi sembilan puluh sembilan macam huruf, benda dan simbol) mulai menghafal Al-Qur’an dengan cerita atau gambar yang di sambung dengan bunyi ayat, dan dilakukan tes-tes melalui gambar atau cerita. Sehingga menghasilkan hafalan yang cepat dan lekat.

²⁰ Fita Faizatul Mazidah, *Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi Tidak di terbitkan)

3. Skripsi Irnawati. 2016. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI IAIN Jember. Dengan judul “ Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017²¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian Kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan dengan menerapkan metode wafa lebih membantu dalam meningkatkan keeffektifan belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Kuni Baridah Aini, 2016	“Metode Menghafal Al-Qur’an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma’had Tahfidzul Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016”	a. Membahas tentang penerapan metode menghafal Al-Qur’an b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumplan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	a.pada penelitian terdahulu membahas tentang penerapan metode menghafal Al-Qur’an dengan mencapai target hafalan. b. penelitan saat ini mebahas tentang penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an c.Lokasi dan tempat penelitian

²¹ Irnawati, “ Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017, 2016

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Fita Fizatul Masidah, 2016	Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016''	a. Membahas tentang penerapan metode menghafal Al-Qur'an b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	a. penelitian terdahulu membahas metode hanifida dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri b. penelitian saat ini membahas tentang penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an siswa c. Lokasi dan waktu penelitian
3.	Irnowati, 2016	Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017	a. sama- sama menggunakan metode wafa b. Menggunakan pendekatan kualitatif c . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi	a. penelitian terdahulu membahas tentang belajar Al- Qur'an b. enelitian sekarang membahas tentang penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an c. Lokasi dan waktu penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif

diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²² Dalam kajian teori ini yang dibahas ialah (1) Metode *Wafa*(2) perencanaan metode *wafa*(3) pelaksanaan metode *wafa* (4) evaluasi metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Penerapan Metode *Wafa*

a. Sejarah metode *wafa*

Disaat sistem pendidikan modern berkembang dengan beragam bentuk dan metode yang ditawarkan. Pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu pilar penting pembangunan masyarakat islam indonesia ternyata belum mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, Yayasan Syafa'atul Qur'an indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an "*Wafa*" yang bersifat komprehensif dengan metodologi yang di kemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas site ini, embelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir. Dari program unggulan ini, program pembelajaran Al-Qur'an metode *wafa* merupakan program yang pertama kali diluncurkan dan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk kepada konsep *quantum teaching* dengan pola tandur. Implementasinya di beberapa sekolah unggulan telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah , cepat dan menyenangkan.²³

²² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

²³ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Otak Kanan*, (Surabaya:CV,Kualita Mediatama, t.t), 1

b. Tokoh Pendiri dan Penyusun Metode *Wafa*

1) K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc.

Lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Tinggal di Jl. Teluk Buli/4 Perak Utara Surabaya sekaligus menjadi Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman (Masjid Ar-Rahmah) Teluk Buli. Gelar *Licence* diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi.

Selain berkiprah sebagai Pendiri dan Pembina Yayasan Syaf'adul Qur'an Indonesia (Yaqin), juga menjabat sebagai Ketua Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) di Jawa Timur, spesialis bidang Takziyatun Nufus di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televisi baik lokal maupun nasional, anggota dewan pembina Yayasan Griya Al-Qur'an, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya, Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Surabaya, serta Peningkat dakwah Qur'ani di Jawa Timur.²⁴

2) KH.DR.Muhammad Baihaqi, Lc, MA.

Lahir di Sidoarjo pada tanggal 20 Februari 1974. Tinggal di Jalan.Lakarsantri No.19 Surabaya sekaligus membina Yayasan Utsman Bin Affan Surabaya. Selain menjadi Ketua Dewan Pengawas Yayasan Syafa'adul Qur'an Indonesia (Yaqin).

Muhammad Baihaqi menempuh Pendidikan S1 di bidang

²⁴ Muhammad Baihaqi dan TIM, *Buku Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: CV. Kualita Mediatama, 2012),1.

Bahasa Arab di Lipia Jakarta pada tahn 1999, S2 di UIN Malang 2002 sebagai lulusa terbaik, dan S3 EINilain *University of sudan*. Sekarang aktif sebagai Dosen Pascasarjana di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, pembina Ikatan Dai Indonesia (Ikadi) Surabaya, Narasumber Televisi Regional(Mhtv) dan Radio Suara Muslim Surabaya.²⁵

c. Standarisasi metode *Wafa*

1) *Quality Assurance System*

Dalam upaya menjaga penjaminan mutu (quality assurance), Wafa menerapkan dan sebagai kerangka standarisasi sistem yang komprehensif, yaitu meliputi:

a) Memetakan kompetensi melalui tashnif

- 1) pemetaan kompetensi dilakukan pada awal pembelajaran mitra Wafa
- 2) Pemetaan dilakukan oleh koordinator guru Al-Qur'an (guru) yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terbaik disekolah tersebut.
- 3) Pemetaan menggunakan alat tashnif yang telah ditetapkan oleh Wafa
- 4) Adapun pemetaan guru dilakukan sebelum atau pada saat pelatihan sertifikasi guru.

²⁵ Ibid, 1.

- b) Memperbaiki kualitas guru melalui tahsin
 - c) Menstandarisasi proses pembelajara Al-Qur'an melalui sertifikasi
 - d) Membina dan mendampingi dengan *coaching*
 - e) Meningkatkan melalui supervise, monitoring dan evaluasi
 - f) Munaqosah, mengukur ketercapaian lulusan.
 - g) Mengukur hasil pembelajaran dengan pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- 2) Guru pengajar metode *wafa* memiliki kriteria sebagai berikut:
- a) Kualifikasi:
 - 1) Pendidikan minimal SMA atau sederajat
 - 2) Memiliki sertifikat mengajar dari *wafa*
 - 3) Terus menerus melakukan *continous improvement* dan *tahsinut* tilawah
 - b) Kompetensi
 - 1) Hafal Minimal juz 29-30
 - 2) Mempunyai bacaan Al-Qur'an yang baik dengan martabat tartil
 - 3) Menguasai lagu hijaz
 - 4) Memahami cara menulis huruf arab²⁶

²⁶ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an*, 3.

2. Pembelajaran Metode Wafa

Secara teoritis, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁷

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi pembahasan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁹

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku.³⁰ Menurut Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan. *Wafa* menurut bahasa artinya

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

²⁸ Oemar Hamalik., 70.

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 100.

³⁰ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UNMUH Malang Press, 2002), 4.

“kesempurnaan”. Jadi metode wafa dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang sempurna yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan pengertian metode *wafa* sendiri adalah metode yang membangun sikap dan mengasah keterampilan guru dengan otak kanan, tentang bagaimana mengajarkan Al-Qur’an dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Dan metode *wafa* ini sangat menekankan pada pembelajaran yang berlatar belakang menggunakan otak kanan. Otak terbagi menjadi dua bagian, belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan otak kanan dan otak kiri.

Cara berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Sisi ini sangat teratur walaupun berdasarkan realitas ia melakukan penafsiran abstrak dan simbolis, cara berfikirnya sesuai dengan tugas-tugas teratur seperti ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detil dan fakta, fenotik, serta simbolisme. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal. Seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, music, seni, kepekaan warna, kreativitas dan visualisasi.³¹

Metodologi pembelajaran metode *wafa* yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan pola tandur. *Quantum teaching* adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan

³¹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur’an*,...6

bakat siswa membangun proses pembelajaran yang efektif. meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. Pola tandur dalam *Quantum Teaching* dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tumbuhan

Merupakan tahapan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menumbuhkan minat peserta didik. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahapan-tahapan berikutnya. Karena merupakan pembuka sekat antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu Ustadz/ ustadzah membuka kelas dan manfaat mempelajari materi tersebut.

Supaya peserta didik termotivasi dan bertambah rasa keingintahuan terhadap materi yang akan disampaikan. Strategi pada tahapan ini antara lain: Tanya kabar, sertakan pertanyaan yang menantang, pantonim, lakon pendek yang lucu, drama, video/film, cerita menyanyi dan lain-lain.

b. Alami

Tahapan ini merupakan tahapan kedua yaitu dengan menciptakan dan menciptakan pengalaman belajar peserta didik. Manfaat dari tahapan alami ini agar otak menjelajah dan menumbuhkan rasa keingintahuan. Saat peserta didik mempelajari sesuatu dalam kehidupan nyata, peserta didik memiliki pengetahuan awal, sesuatu yang dapat

dikaitkan dengan konsep yang akan di ajarkan. Strategi yang digariskan antara lain, permainan, simulasi, pertanyaan menantang, peragaan langsung dengan peserta didik lainnya.³²

c. Namai

Setelah membuat peserta didik penasaran, penuh pertanyaan dengan pengalaman mereka. Saat itulah ustadz/ustadzah bersama peserta didik memberikan identitas, atau mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan peserta didik. Namai adalah tahapan untuk mengajarkan konsep keterampilan berfikir dan strategi belajar. Tahapan ini dilakukan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan strategi pada tahapan ini adalah pertanyaan terstruktur, diskusi bersama, alat bantu, penjabaran konsep dengan menggunakan susunan gambar, kertas tulis, poster tulis dan lain-lain.

d. Demonstrasikan

Demonstrasikan adalah tahapan ketika guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan dan memperagakan materi yang dipelajari. Dalam tahap ini peserta didik akan membuktikan apakahtujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak. Strategi pada tahapan ini adalah kerja kelompok, presentasi, lembar kerja siswa, contoh-contoh penerapan dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi, permainan, sandiwara , dan lain-lain.

³² Bobbi De Potter. Mark Reardon. Sarah Sainger, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa,2010), 6.

e. Ulangi

Setelah peserta didik mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Ustadz/ustadzah juga harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar menguasai. Caranya dengan mengulang materi yang telah disampaikan. Mengulangi mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya pengulangan materi yang belum dikuasai akan tetap tertanam di dalam otak peserta didik.

Selanjutnya dengan mengulangi sesuatu yang di pelajari kemampuan peserta didik untuk mengingat materi akan semakin bertambah. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “oh, ternyata saya sudah paham”. Strategi mengulangi dalam bentuk latihan, menyimpulkan isi materi, menyebutkan kembali konsep, testulis/lisan, mengisi lembar tugas.

f. Rayakan

Rayakan adalah kegiatan untuk menambah semangat belajar dengan asosiatif positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Perayaan dapat dilakukan dengan cara berbagai cara diantaranya, memuji peserta didik, memberikan hadiah atau memberi jempol saat peserta didik bisa melakukan tugas dengan baik, dan lain-lain.³³

³³ Bobbi De Potter. Mark Reardon. Sarah Sainger, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2010), 9.

Pokok Pembelajaran

Tilawah untuk SMP-SMA/MTs-MA

- 1) Buku Remaja : materi buku tilawah 3D s.d 5
- 2) Buku Gharib : bacaan gharib musykilat
- 3) Buku Tajwid : hukum-hukum bacaan (tajwid)

Menghafal untuk SMP-SMA/MTs-MA

- a) Al-Qur'an Tikrar: Al-Qur'an juz 28,29 dan 30
- b) DVD Tikrar : MP3 Tikrar juz 28,29 dan 30³⁴

3. Perencanaan Pembelajaran Metode *Wafa*

Menurut Hariyanto perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang akan diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan intruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai.³⁵

Sebelum dilaksanakan pembelajaran didalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester dan Silabus. Sebagai petunjuk umum, Silabus masih perlu dijabarkan dalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang

³⁴ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an*, ...15.

³⁵ Hariyanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

sudah ditunjukkan dapat diikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa: Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Dengan demikian, RPP yang disusun oleh guru harus menampakkan keterkaitannya dengan keadaan dunia nyata disekitar peserta didik, serta memuat rencana kegiatan yang benar-benar melibatkan peserta didik secara aktif mengkonstruksi serta menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.³⁶

Beberapa hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar

³⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008)70-72.

mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada peserta didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi, tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan pada peserta didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan peserta didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Menentukan Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab materi adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

³⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 42.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.

c. Menentukan Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.³⁸

Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah atau suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah dan efektif serta dapat dicerna oleh anak dengan baik.³⁹

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian tujuan pendidikan

³⁸ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 46.

³⁹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 41.

yang sudah tercapai. Jika belum, bagian mana yang belum dan apa sebabnya.⁴⁰

Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus-menerus.⁴¹

1) Metode Pembelajaran Metode *Wafa*

Metode pembelajaran *wafa* menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) yang dipergunakan untuk semua jenjang KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum.

a) P1 : Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan dan menyertakan diri murid, memikat dan memuaskan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Tahap ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya, karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini seorang guru harus melibatkan murid dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan modalitas

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). 3.

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6.

belajar murid (visual, auditori dan kinestetik). Strateginya adalah:

- 1) Tanya kabar
- 2) Sertakan pertanyaan menantang
- 3) Video/film
- 4) Cerita
- 5) Nasyyid/menyanyi⁴²

b) P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid unruk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain:

- 1) Simulasi
- 2) Peragaan langsung oleh murid
- 3) Nasyyid atau cerita analogis⁴³

c) P3 :Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini Al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan, strategi:

BT : Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah

- 1) Guru membaca murid menirukan
- 2) Satu murid membaca, yang lain menirukan
- 3) Satu kelompok membaca, yang lain menirukan

Catatan : saat baca tiru menggunakan kartu peraga, guru dianjurkan untuk mengkreasikan aktivitas pembelajaran.

⁴² Tim Wafa, *Buku Pintar...*,21.

⁴³ Tim Wafa, *Buku Pintar...*,22.

d) P4 :Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu demonstrasi, strateginya:

BS: Baca simak dengan buku tilawah

- 1) BSK (Baca Simak Klasikal): satu murid membaca, guru dan murid lain menyimak.
- 2) BSP (Baca Simak Privat) : Satu murid membaca , guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah.⁴⁴

e) P5 :Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pemnbelajaran, Strategi:

- 1) Melakukan review
- 2) Pertanyaan yang mengesankan
- 3) Pujian
- 4) Bernyanyi/ nasyid
- 5) Cerita
- 6) Meneriakkan Yel-Yel
- 7) Pantun⁴⁵

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Metode Wafa*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan,keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan menurut terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain: George R. Terry, pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “ gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang

⁴⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar...*,22.

⁴⁵ Tim Wafa, *Buku Pintar...*,23.

ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warista. Secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

1) Mengurutkan kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan dalam pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan dapat mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tahapan-tahapan yang harus dilakan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

b) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan baru

dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidik harus memperlihatkan beberapa hal dalam materi pembelajaran, diantaranya adalah materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat aktual maupun konseptual.

Materi pembelajaran dapat di bedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah pengetahuan (*knowledge*) pengetahuan merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali, keterampilan (*skill*) keterampilan menunjukka pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu, sikap (*attitude*) sikap menunjukkan pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

c) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*).

Kegiatan penutup agar lebih mudah dalam pelaksanaannya, setiap pendidik (khususnya pemula) dapat membuat pedoman. Pedoman para pendidik berfungsi sebagai kontrol untuk mengingatkan apabila pendidik terjebak dalam diskusi yang berkepanjangan dengan peserta didik yang dapat menghabiskan waktu tanpa dapat menyesuaikan urutan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan.

2) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran

disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan dengan tujuan yang akan dicapai.

3) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audio visual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran. Memilih media pembelajaran juga harus diperhatikan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, ketersediaan waktu menggunakan media, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

4) pemanfaatan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar di dalam beberapa kali tatap muka.

Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.

5. Media Pembelajaran Metode *Wafa*

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (ustadz/ustadzah) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna memberikan gambaran lebih konkret kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berikut media pembelajaran yang digunakan:

- a) 5 Buku tilawah *Wafa*, buku tajwid, dan buku gharib
- b) 5 Buku menulis *Wafa*
- c) Buku peraga besar, peraga kartu dan Media lainnya yang mendukung pembelajaran

6. Evaluasi Pembelajaran Metode *Wafa*

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yakni *evaluation*, dalam bahasa Arab berarti *al-taqdir* (التقدير), dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab berarti *al-qimah* (القيمه), dalam bahasa Indonesia berarti nilai.⁴⁶ Evaluasi merupakan penelitian dari keseluruhan program pendidikan mulai dari

⁴⁶ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). 1.

perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assesmen*), pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.⁴⁷

Tujuan dari penggunaan evaluasi sendiri dapat dilihat dari dua segi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak menegaskan bahwa tujuan umum dari evaluasi ialah:

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
- c. Menilai metode mengajar yang dipergunakan.
- d. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi ialah sebagai berikut:
 - e. Merangsang kegiatan siswa.
 - f. Menemukan sebab-sebab kegagalan atau kemajuan.
 - g. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
 - h. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
 - i. Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.⁴⁸

Dibawah ini beberapa jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an :

⁴⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press,2013), 8.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi* .,50-51.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan kegiatan untuk mengontrol sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi formatif dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-sebaiknya.⁴⁹

Jadi evaluasi formatif ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang melebihi dari satu pokok bahasan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat berpindah dari unit satu ke unit lainnya. Evaluasi ini sering digunakan pada akhir semester, bahkan setelah pembahasan suatu bidang studi.⁵⁰

Menurut Sudijono, evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran telah diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, 45.

⁵⁰ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 221-222.

melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵¹

Jadi evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada ujian akhir semester.

Penilaian pembelajaran Al-Qur'an Meliputi

a) Penilaian Harian

- 1) Murid telah menyelesaikan satu halaman satu pokok bahasan
- 2) Dilakukan oleh guru masing-masing kelompok
- 3) Hasil penilaian ditulis di kartu prestasi murid dan buku rekap

guru

- 4) Materinya adalah halaman yang sudah diajarkan

Dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Nilai A : Lancar, dengan terjadi kesalahan dalam satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan)
- (b) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal tiga tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan)

⁵¹Sudijono, *Pengantar Evaluasi.*, 23.

(c) Nilai C : Melakukan kesalahan lebih dari tiga tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak membetulkan sendiri.

b) Penilaian Kenaikan Buku

- 1) Murid telah menyelesaikan buku tilawah wafa.
- 2) Guru kelompok/ kelas mengajukan ke koordinator Guru Al-Qur'an.
- 3) Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah di tunjuk oleh koordinator guru Al-Qur'an.⁵²
- 4) Materinya adalah buku dipilih 8 halaman masing-masing halaman di baca 4 baris.
- 5) Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan driil ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

Untuk kenaikan buku diberlakukan tes 8 halaman acak, setiap halaman di ujikan 4 baris dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- (a) Nilai A : Lancar dan tidak terjadi kesalahan
- (b) Nilai B : Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan)
- (c) Nilai C : melakukan kesalahan lebih dari satu tempat.

⁵² Tim Wafa, *Buku Pintar...*,26.

Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman nilai C, maka halaman yang belum lulus tadi di uji ulang di lain hari.

c) Penilaian Akhir (Munaqosah)

- 1) Murid telah menyelesaikan buku pembelajaran wafa (Tilawah 1-5, Tajwid dan gharib)
- 2) Koordinator guru Al-Qur'an mengajukan ke wafa pusat.
- 3) Penilaian munaqosah dilakukan oleh wafa pusat.
- 4) Materinya adalah tilawah dengan Al-Qur'an, Tilawah, ghorib, tajwid dan menulis.
- 5) Murid yang lulus akan mendapatkan sertifikat wafa.

Tabel 2.2
Daftar Konversi Nilai⁵³

Nilai	Konversi	Keterangan
90-95	A	LULUS
80-89	B	LULUS
<-80	C	TAHSIN (MENGULANG)

⁵³ Tim Wafa, *Buku Pintar....*,27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁵⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang akan diamati.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research fenomenologi/* studi kasus yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kalibaru Banyuwangi. Alasan dipilihnya lokasi tersebut, selain tempatnya yang mudah dijangkau juga karena di

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

Sekolah tersebut mengadakan Hafalan Al-Qur'an menggunakan Metode *Wafa* yang mana jarang digunakan di sekolah-sekolah lain di daerah Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala Sekolah SMPIT yang bernama Bapak Edi Susanto.
2. Dewan Guru SMPIT yaitu Ibu Siti Ruba'iyah dan Ibu Sandylia Dita
3. Siswa-siswi SMPIT yaitu Aluv (Murid kelas 7), Syaiful (murid kelas 8), dan Nikmah (Murid kelas 9).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: Agra, 2007), 216.

gabungan ketiganya atau triangulasi.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁸

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Melalui metode observasi, data yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Pelaksanaan Metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Evaluasi Metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 308.

⁵⁸ Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2008), 94.

suatu topik tertentu.⁵⁹ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan yang dipilih dalam wawancara ini ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMPIT
- b. Dewan Guru
- c. Peserta Didik

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data.

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kalibaru Banyuwangi.
- b. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kalibaru Banyuwangi.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 216.

⁶⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

- c. Data guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kalibaru Banyuwangi
- d. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran *Metode wafa* Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kalibaru Banyuwangi.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

E. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dapat mengorganisir data. Memilah-milah menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶¹ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 246.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.⁶²

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 340.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapat penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya meragukan menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Penyajian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, 330.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lembaga penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penilaian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisa data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah SMP IT

Awal mula berdirinya SMP IT pada tahun 2016, dan berdirinya sekolah ini juga permintaan dari wali murid. Di mana dahulu di sekolah ini hanya ada sekolah SD IT. Dan di sekolah SD IT ini dari awal sudah diterapkan kegiatan, hafalan al-qur'an, shalat dhuha berjamaah, sholat fardhu berjamaah, dan adanya peringatan menunaikan shalat tahajjud melalui via sms. Setelah siswa-siswi lulus dari sekolah SD IT ini banyak yang melanjutkan ke sekolah umum dan ada di pesantren. Berhubung kegiatan ibadah anak-anak yang dulunya rajin setelah lulus sekolah ada yang malas dan bahkan lupa, karena adanya masalah ini maka salah satu wali murid mengusulkan untuk mendirikan SMP IT guna lulusan SD IT bisa melanjutkan ke sekolah SMP di lingkungan dan jenis sekolahnya sama beridentik keislami. Agar ilmu dan kebiasaan yang ditanam sejak dini tetap berjalan dan yayasan ini diketuai oleh Bapak Ali Imron⁶⁴.

⁶⁴ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 05 November 2018.

2. Visi dan Misi SMPIT Insan Cindekia

VISI :

“ Mencetak Generasi Yang Sholih, Cerdas , Mandiri ”

MISI :

1. Membekali peserta didik taat beribadah, berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan prestatif (IQ dan EQ)
3. Membiasakan hidup bersih dan disiplin(AQ)

3. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Nama | : SMPIT Insan Cindekia |
| b. Alamat | : Jl.Pahlawan Kalibaru Kulon |
| c. Tingkat/Status Sekolah | : Sawasta |
| d. NPSN | : 69948845 |
| e. NIS | : 2012970 |
| f. NSS | : 202052509265 |
| g. Kecamatan/Kabupaten | : Kalibaru/Banyuwangi |
| h. Tahun Berdiri | : 2016 |
| i. Waktu Belajar | : Pagi |
| j. No.Akte pendirian | : 421.3/2780/429.101/2016 |
| k. Luas Tanah Sekolah | : 1400 m |
| l. Status Bangunan | : Milik Sendiri ⁶⁵ |

⁶⁵ Dokumentasi SMPIT Insan Cindekia, 05 November 2018

4. Sarana dan Prasarana SMPIT Insan Cindekia

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagaian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas mutlak yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan walaupun tidak bisa dipenuhi secara utuh dan semestinya.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMPIT Insan Cindekia⁶⁶

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3	Baik
	a. Kelas VII	1	Baik
	b. Kelas VIII	1	Baik
	c. Kelas IX	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Papan Tulis Putih	3	Baik
6.	Printer	1	Baik
7.	Komputer	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMPIT 2019

⁶⁶ Dokumentasi SMPIT, 24 Januari 2019

5. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru SMPIT Insan Cindekia

NO	NAMA	GTY/ GTT	TEMPAT/ TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Edy Susanto, S.Pd	GTY	Banyuwangi, 07-12-1991	S 1
2	Habibullah, S.Pd	GTT	Banyuwangi, 10-10-1991	S 1
3	Siti Ruba'iyah, S.Pd	GTY	Banyuwangi, 10-07-1983	S 1
4	Agus Prasetyo, S.Pd.I	GTT	Banyuwangi, 30-08-1992	S 1
5	Hengky Fitroh P, S.Pd	GTT	Madiun, 14-11-1989	S 1
6	Sandylia Dita A, S.Pd	GTT	Banyuwangi, 29-08-1995	S 1

Di SMPIT jumlah semua dewan guru 6 Orang.

6. Daftar Nama Ustadzah dan Siswa Tahfidz Al-Qur'an SMPIT Tahun

Pelajaran 2018/2019.

Adapun daftar nama guru dan peserta didik di SMPIT Insan Cindekia yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Daftar Nama Ustad/Ustadzah, Siswa, dan Hasil Evaluasi
Tahfidz Al-Qur'an⁶⁷**

No.	Kelompok	Nama Ustadz/ Ustadzah	Nama Siswa	Hasil Evaluasi		
				Harian	Kenaikan Jilid	Akhir
1.	I (Satu)	Edi Susanto	1. Adam Nurasa	85	75	A
			2. M.Fakhry	75	75	B
			3. Hanadia Ali	75	75	B
			4. Ardita Eka S	85	80	A
			5. Revio Raditiya	80	80	A
			6. Zamry Auli M	80	85	A
			7. Fradama Putra	80	75	A
			8. Refi Gilang S	85	75	A
			9. M.Nabil	85	75	A
			10. M.Rafib Sabit	70	75	B
			11. Eka Pratama A	70	80	A
			12. Alvaretta A	75	80	A

⁶⁷ Dokumentasi SMPIT Kalibaru, 24 Januari 2019

No.	Kelompok	Nama Ustadz/ Ustadzah	Nama Siswa	Hasil Evaluasi		
				Harian	Kenaikan Jilid	Akhir
2.	II (Dua)	Siti Ruba'iyah	1. Jamilatus	75	85	A
			2. Devi	70	80	A
			Fatimatus	75	85	A
			3. Yulia Fitri	80	85	A
			4. Habibah	85	70	A
			5. Jeni Wardatul	85	75	A
			I	85	85	A
			6. Khoirotul	85	80	A
			7. Hanifah	80	75	A
			8. Ilma	85	70	A
			9. Syarifah	85	75	A
3.	III (Tiga)	Sandylia Dita A	1. Syaiful Bahri	75	75	A
			2. M. Ali Fikri	75	75	A
			3. Lailatul Ikfia	75	80	A
			4. Rendra Dwi P	80	80	A
			5. Avin Nuriza	80	85	A
			6. Tanwirotul	85	75	A
			7. Nurul Afidah	75	75	A
			8. Nadiatuz	75	70	B
			Zahro	75	75	B
			9. Ainun	75	80	A
			Nadhifah	80	80	A
			10. Fatimah	80	80	A
			11. Imam Syafi'i	80	85	A
			12. Rahmad Dani	85	85	A
			13. Ainun nikmah	85	70	A
14. Ila komroatul J						
15. Nadiya A						

IAIN JEMBER

No.	Kelompok	Nama Ustadz/ Ustadzah	Nama Siswa	Hasil Evaluasi		
				Harian	Kenaikan Jilid	Akhir
4.	IV (Empat)	Agus Prasetyo	1. Aris Munandar	85	70	A
			2. Iwan Cahyadi	80	65	B
			3. Robert Bintang	85	70	A
			4. Faisal Tanjung	85	65	B
			5. M. Zainul A	70	65	B
			6. M. Zainul A	75	70	B
			7. Syarifah	85	75	B
			8. Rudianto	80	80	A
			9. Habibatus S	75	85	A
			10. Lailatul M	70	80	A
			11. Ach. Ubaydillah	75	70	B
			12. Rahmah	80	70	A
			13. Umi Latifah	85	85	A
5.	V (Lima)	Hengky Fitroh	1. Nadia Syafiroh	70	85	A
			2. Ach. Sauqy G	75	80	B
			3. Abd. Latif	80	75	B
			4. Moh. Fajar	85	70	A
			5. Afif Rosyadi	80	75	A
			6. Rifqy Hisyam	70	80	B
			7. Silviana Nur	70	85	A
			8. M	85	85	A
			9. Syafira Indriana	85	85	A
			10. Nazilah	65	70	B
			11. Rifqotul Aliyah	70	75	B
12. Zainal Abidin						

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SMPIT Insan Cendekia semuanya 6 orang dan jumlah peserta didiknya semua 62 orang. Dan yang menjadi subjek dari penelitian ini gurunya 3 orang yaitu Bapak Edi, Ibu Siti, dan Ibu dita. Sementara dari 62 peseeta didik yang menjadi subjek penelitian ini 3 orang yaitu Aluv dari kelas 7, Syaiful dari kelas 8, dan Nikmah dari kelas 9.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada bab III. Sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang telah di rumuskan, maka penyajian dan analisis data ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT

Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Sama halnya dengan penerapan pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia kalibaru juga terdapat perencanaan sebelum memulai pembelajaran seperti yang dikatakan Bapak Edi, selaku kepala sekolah yaitu:

“Sebelum penentuan kelompok, kami melakukan tes berupa lisan dan tulisan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Tes ini dilaksanakan ketika awal penerimaan siswa baru. Kemudian hasilnya digunakan untuk penentuan kelompok hafalan sesuai dari kemampuan masing-masing siswa”.

Ibu siti juga menuturkan :

“Hal tersebut dilakukan pada saat awal peserta didik masuk. Jadi siswa baru, awalnya dilakukan tes, tesnya berupa baca dan tulis Al-Qur'an. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an sehingga nanti para ustadz dan ustadzah dapat mengetahui dan menempatkan anak pada golongan kelompok wafa yang mana kan ada kelompok wafa yang bacaannya masih kurang lancar ,ada yang standart dan juga ada yang bacaan maupun hafalannya sama-sama lancar. Ada juga yang sudah lancar membaca dan ada yang hafalannya kuat akan tetapi bacaannya belum menguasai. Selain itu juga merencanakan guru-guru yang menjadi pendamping setiap kelompok mengaji wafa biasanya guru yang mempunyai kompetensi bacaan Al-Qur'annya bagus maka guru tersebut akan di jadikan pendamping murid yang bacaannya kurang lancar. Dan ditentukan oleh penanggung jawab wafa dan

yang terakhir yaitu cara mengevaluasi siswa yang menjadi bagian dari perencanaan *wafa* .”

Bapak Edi mengatakan:

“Untuk pembelajaran mengaji wafa di SMPIT insan cindeka sendiri sebenarnya ada Perencanaan seperti silabs dan RPP namn disini guru tidak dituntut untuk membuat RPP dan sejenisnya karena guru mayoritas bukan guru asli Al-Qur’an jadi mereka diberikan keluasaan dalam pelaksanaan mengajarnya masing-masing tapi tetap sesuai dengan prosedur yang ada. Yang harus direncanakan ialah dalam menklasifikasikan calon peserta didik.”⁶⁸

Ibu Siti selaku koordinator guru wafa juga mengatkan:

“Dalam proses pembelajaran metode wafa di SMPIT Insan Cindekia ini semua guru sebenarnya sudah disiapkan yang namanya RPP pembelajaran sebagai perncanaan awal nsebelum mengajar, namun disini tujuan utama pembelajaran menghafal menggunakan metode wafa bukan untuk mempersulit namun untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajarannya. Sehingga perencanaan pertama yang dilakukan sebelum mengajar ialah mengelompokkan siswa yang akan di ajar untuk dimasukkan pada buku wafa berapa, hal tersebut dilakukan aagar siswa tidak jauh dengan materi yang diberikan, karena siswa yang sudah lancar bacaan dan hafalannya akan di pindah ke kelompok ustadz/ustadzah yang bacaan dan hafalan Al-Qur’an muridnya sudah lancar”.⁶⁹

Tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh ustadzah Dita

“Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung gurunya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh gurunya, berhubung disini pembelajaran formal jadi penggunaan RPP memang ada, Namun semua itu hanya guru koordinator wafa saja yang memilikinya, guru pendamping hanya mempersiapkan bahan belajar dan media belajarnya⁷⁰”

⁶⁸ Bapak Edy Susanto, *Wawancara*, 15 januari 2019.

⁶⁹ Ibu Siti Ruba’iyah, *Wawancara*, 15 Januari 2019.

⁷⁰ Ibu Sandylia Dita, *Wawancara*, 15 Januari 2019.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menghafal menggunakan metode *wafa* terdapat perencanaan sebelum guru memulai mengajar yaitu awal penerimaan siswa baru di adakan tes tulis dan lisan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dan sama dengan pembelajaran yang lain yaitu dalam bentuk dsilabus dan RPP, namun perencanaan tersebut tidak menjadi sebuah acuan yang harus digunakan. Sehingga daalam proses pembelajarn guru tidak dibatasi, mereka dapat mengajar dengan cara mereka sendiri tatapi tetap menyampaikan materi sesuai dengan aturan yang sudah ada. Selain perencanaan yang meliputi perangkat pembelajaran , pembelajaran wafa juga harus mempersiapkan perencanaan berupa materi dan alat pendukung untiuk proses pembelajran setiap paginya, seperti buku wafa,tikar, buku penialaian dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia tidak jauh berbeda dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang lainnya. Bapak Edi mengatakan: "Pelaksanaan metode wafa di SMP IT ini dilaksanakan dari hari senin sampai hari kamis, dari jam 07.30 samapai 08.30 , alasan proses pelaksanaan di pagi hari karena siswa masih merasa segar dan semangat untuk memulai pelajaran".⁷¹

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan Ibu Siti, beliau menuturkan:

⁷¹ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 januari 2019.

“Gini mbak, pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode wafa di SMPIT ini, dilakukan setiap hari senin sampai kamis mengenai jammnya kami memulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 08.30 , mengenai tempat kami tidak menggunakan kelas sebab kalau di dalam kelas kurang kondusif, jadi pelaksanaan pembelajaran metode wafa kami melakukannya di koridor atau di teras depan kelas”⁷²

Bapak Edi menuturkan :

“Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal menggunakan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia sama seperti pembelajaran yang lain seperti didahului pembukaan dengan berdo’a bersama-sama dilanjutkan dengan muroja’ah yaitu membaca surat-surat pendek kemudian masuk materi sebelumnya setelah itu atau apersepsi dan masuk materi siswa tidak menghafal satu persatu-satu di dea guru. Namun siswa terlebih dahulu membaca bersama-sama kemudian siswa disuruh baca satu persatu dan siswa yang lainnya mendengarkan, setelah itu baru siswa maju satu persatu untuk mensetorkan hafalannya dan langsung dinilai langsung oleh guru. Dan terakhir di akhiri dengan penutup. Namun dalam pelaksanaan guru juga harus mampu memberikan motivasi bagi siswa agar siswa lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur’an.”⁷³

Hal ini juga dikuatan wawancara oleh Ibu Siti juga mengatakan :

“Pelaksanaan metode wafa di SMPIT Insan Cindekia kalibaru Banyuwangi menggunakan metode 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan). P yang pertama pembukaan, dalam tahapan pembukaan ustad/ustadzah harus melibatkan langsung siswa seperti menanyakan kabar, memberikan pertanyaan menantang , bercerita, tebak-tebakan yang dapat menumbuhkan pikiran dan emosi siswa agar bisa fokus menghafal Al-Qur’an. Pada tahap pengalaman ustad/ustadzah memberikan rangsangan kepada murid agar menggerakkan rasa ingin tahunya, seperti peragaan langsung oleh murid, nasyid atau cerita yang berkaitan dengan apa yang di alami siswa. Untuk P yang ketiga pengajaran yaitu ustad/ustadzah memberikan materi pelajaran secara bertahap, seperti guru membaca siswa yang menirukan, satu murid membaca yang lain menirukan, dan lain sebagainya. P yang keempat penilaian yaitu ustadz/ustadzah melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Dan P yang kelima penutupan yaitu kegiatan mereview memberikan penghargaan atau

⁷² Ibu Siti Ruba’iyah, *Wawancara*, 24 januari 2019.

⁷³ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 Januari 2019

pujian atau juga bisa di kasi tambahan nilai dan memotivasi supaya siswa lebih semangat belajar dan mencintai Al-Qur'an".⁷⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan). Dalam P yang pertama (pembukaan) guru langsung melibatkan siswa seperti menanyakan kabar, memberikan pertanyaan yang menantang, bercerita, tebak-tebakan. Pada tahap P2 (pengalaman) ustad/ustadzah memberikan rangsangan kepada murid agar menggerakkan rasa ingin tahunya, seperti peragaan langsung oleh murid. Untuk P yang ketiga (pengajaran) yaitu guru memberikan materi pelajaran secara bertahap, seperti guru membaca siswa yang menirukan, satu murid membaca yang lain menirukan dan siswa menyetorkan hafalan satu persatu dihadapan guru. P 4 (penilaian) yaitu guru melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Dan P5 (penutupan) yaitu kegiatan mereview memberikan penghargaan atau pujian atau juga bisa di kasi tambahan nilai.

Bapak Edi mengatakan :

"Disini juz yang di gunakan untuk hafalan wafa tingkat remaja yaitu dimulai dari juz 28,29,30. Tetapi ada juga siswa yang bisa hafal lebih dari 3 juz,. Disini kami tidak terlalu menekan kalau siswa itu harus hafal 3 juz tapi kami lebih menekankan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu karena ada mbak siswa yang hafalnya sangat kuat tapi bacaan makharijul hurufnya kurang tepat jadi jika bacaannya masih kurang tepat kami tidak melanjutkan materi pada

⁷⁴ Ibu Siti Ruba'iyah, *Wawancara*, 24 Januari 2019

halaman selanjutnya sampai bacaan siswa tersebut tepat dengan makhorijul hurufnya .⁷⁵

Hal ini juga di kuatkan oleh Ibu Siti mengatakan:

“ Target hafalan dalam metode wafa remaja ini yaitu mulai dari juz 28,29,30. Tetapi karena disini muridnya itu campuran mbak bukan hanya lulusan dari SDIT tetapi banyak yang dari sekolah-sekolah dasar negeri dan ada juga yang dari madrasah ibtidaiyah(MI) jadi kami agak kesulitan dalam pembelajaran wafa dalam menghafal Al-Qur’an ini karena mereka mengenal wafa ya sejak masuk di SMPIT. Karena jika siswa yang lulusan dari SDIT kami tidak kesulitan dalam menerapkan metode seperti cara membaca, menulis, dan menghafal karena mereka sejak dari kelas 1-6 memang metode yang di gunakan adalah metode wafa dan mereka tinggal melanjutkan pelajaran yang sudah dipelajari waktu di SDIT tapi kalau murid yang dari sekolah lainnya harus memulai dari awal”.⁷⁶

Sebagai mana dikatakan oleh Ibu Dita:

“Yaitu misalnya siswa tidak bisa menyetoran hafalan hari senin siswa tersebut berarti mempunyai hutang hafalan, dan hutangnya bisa disetorkan keesokan harinya pada hari selasa, tapi nyetor hafalannya doble dirangkep dengan hafalan yang hari selasa, begitupun seterusnya. tapi jika siswa bisa menyetorkan hafalan yang seharusnya di setor pada hari selasa dan siswa tersebut bisa menyetornya pada hari senin jadi mereka mempunyai tabungan/simpanan hafalan. Nah berarti siswa tersebut tida apa-apa meskipun tidak menyetorkan hafalan pada hari selasanya karena dia sudah mempunyai simpana hafalan yang disetoran pada hari senin. Dengan hal inilah cara membuat siswa lebih semangat dan tidak meremehkan hafalannya, dan juga agar mendorong semangat sisiwa dalam berlomba-lomba menghafal Al-Qur’an”⁷⁷

Aluv siswa kelas IX mengatakan:

“Saya sangat senang kalau sudah pelajaran wafa ini mbak, karena selain cara belajarnya menyenangkan gurunya juga santai dalam mengajar tidak terlalu menekan pada siswanya, jadi teman-teman tidak terlalu serius dan tidak jenuh kalau pelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode wafa. Dan yang membuat kita senang dalam

⁷⁵ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 januari 2019.

⁷⁶ Ibu Siti Ruba’iyah, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁷⁷ Ibu Sandylia Dita, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

pelajaran menghafal ini dilaksanakannya di luar kelas jadinya membuat hati senang dan tidak jenuh”⁷⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa hafalan wafa tingkat remaja yaitu dimulai dari juz 28,29,30 dan sistem hafalan yang diterapkan di SMPIT Insan Cindekia ini menggunakan sistem tabung dimana jika siswa tidak bisa menyetorkan hafalan yang sudah ditargetkan oleh gurunya maka siswa tersebut mempunyai hutang hafalan dan harus di bayar keesokan harinya dengan syarat hafalannya double. Dan jika siswa bisa menyerorkan hafalan yang seharusnya disetorkan keesokan harinya maka siswa tersebut mempunyai simpanan/ tabungan hafalan. Dan proses pelaksanaannya dilaksanakan di luar kelas dan bisa membuat siswa tidak jenuh di dalam kelas.

Selain penerapan metode, sumber belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran ini. Sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar dapat berupa buku, gambar, alat tulis dan lain sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Saiful selaku siswa kelas VII kelompok Bapak Edi sebagai berikut:

“Mulai saya masuk di SMPIT ini sumber belajar yang digunakan itu ada buku ttilawah wafa dan buku menulis wafa itu mbak, terus ada juga buku gharib dan tajwid mbak”.⁷⁹

⁷⁸ Aluv , *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁷⁹ Saiful, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Edi sebagai berikut:

“Untuk sumber belajarnya menggunakan buku tilawah wafa remaja, kan kalau di tingkat SD itu yang digunakan 5 buku tilawah wafa. Tapi kalau tingkat wafa remaja itu bukunya dirangkum menjadi satu buku yang isinya rangkuman dari buku 1-5 mbak, dijadikan satu buku, dan buku menulisnya pun kalau tingkat remaja yang digunakan buku wafa 4-5. Dan kami juga menggunakan gharib dan buku tajwid, buku peraga besar, peraga kartu”.⁸⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Syaiful siswa kelas VIII sebagai berikut :

“Sumber belajarnya ya pakai buku peraga besar , pakai buku tilawah wafa, dan buku menulis wafa itu mbak. Terus ada gharib dan buku tajwidnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan metode wafa yang terdiri buku tilawah wafa remaja (rangkuman dari buku wafa 1-5), buku menulis wafa 4-5. Kemudian ditambah gharib dan buku tajwid. Selain itu juga ada buku peraga besar dan peraga kartu.

Bapak Edi mengatakan

“Di dalam pelaksanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an ini terdapat beberapa kendala mbak, misalnya disekolah diterapkan mengaji dengan menggunakan wafa tapi mereka kan ngajinya di sekitar rumahnya tidak memakai metode wafa, jadi anak-anak itu keseringan pas ngaji disekolah sistem metode wafanya itu hilang, kayak yang mereka ngaji ya pokok ngaji tidak memakai lagu hijaz. Dan juga dari faktor orang tua yang kurangnya pengawasan terhadap anaknya, kan ada mbak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai mereka lupa mengawasi bagaimana kemampuan dan kualitas anaknya pokok anaknya sekolahtu, tanpa mengontrol kemajuan apa menurunnya prestasi anaknya. coba disini sudah ada asramanya mungkin kendala-kendala itu bisa

⁸⁰ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

teratasi karna mereka sudah 24 jam dalam pengawasan kami dan juga cara ngajinya tidak di campur dengan metode lain.⁸¹

Hal ini juga di kuatkan oleh Ibu Siti,

“Kendalanya memang dari faktor lingkungan mbak, karena mereka di rumahnya cara ngajinya setiap musolla itu memang berbeda-beda dan mereka yang siswa yang baru mengenal metode wafa memang agak sulit untuk mwembiasakan diri untuk mengaji dengan menggunakan metode wafa ini karena mereka baru mengenal dan butuh beradaptasi lagi. Kecuali mereka yang SD nya lulusan SDIT berbeda memang siswa yang lulusan SDIT dan lulusan SD/MI secara umum. Karena siswa yang lulusan SDIT memang sejak pertama masuk atau mulai dari kelas 1-6 memang digembleng dan sudah menerapkan mengaji dengan metode wafa”.⁸²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa ada beberapa faktor dalam penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah dari faktor lingkungan dan orang tua.

3. Evalasi metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Evaluasi atau penilaian metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an di SMPIT Insan Cindekia dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar pada peserta didik. Tujuannya yaitu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih memahami bahan pelajaran yang telah di sampaikan. Penilaian juga diperlukan untuk mengetahui tingkat atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama ini dan dimana letak kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan.

⁸¹ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁸² Ibu Siti Ruba’iyah, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

Untuk penilaian atau evaluasi dari pembelajaran menghafal metode wafa, yakni Ibu Siti mengatakan:

“Kalau untuk penilaian metode wafa yang pertama penilaian harian yang mana dilakukan oleh masing-masing guru setelah selesai pembelajaran, Jadi siswa ditanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari saat itu dan biasanya yang dinilai ketercapaian materi yang saat itu diajarkan seperti bacaannya benar atau salah membaca dan hafalannya”.⁸³

Hal serupa juga dikatakan oleh Nikmah selaku siswa yang sudah hafal tiga juz :

“Untuk evaluasi itu dilakukan setiap selesai maupun saat pelajaran mbak, jadi siswa ya ditanyakan sama ustadzah kadang kalau berupa lisan itu ya satu-persatu yang ditanyakan, kalo tes tulis ya semua siswa yang di kelas ketika itu. Kalau gak seperti itu bakalan sering lupa mbak.”⁸⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu evaluasinya dengan cara evaluasi yang diadakan setiap usai maupun saat pelajaran baik berupa lisan maupun tes tulis yang gunanya untuk tetap menjaga ingatan siswa pada materi yang sudah dipelajari.

Selain evaluasi harian juga dilakukan evaluasi kenaikan buku. Jika siswa tidak bisa menyetorkan hafalan yang di target selama satu bulan maka siswa harus tetap menghafalkan sampai memenuhi target hafalannya.

Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Siti sebagai berikut:

“Selanjutnya yaitu penilaian kenaikan buku , dilakukan dalam tiga bulan sekali (UTS) dan yang dinilai yaitu ketercapaian hafalan selama tiga bulan sesuai target hafalan, bukan hanya kelancaran hafalannya yang dinilai akan tetapi juga kelancaran membacanya

⁸³ Ibu Siti Ruba'iyah, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁸⁴ Nikmah, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

serta ketepatan makhorijul hurufnya. Tapi bagi santri yang belum mampu ya belum bisa lanjut ke tahapan selanjutnya. Karena diharapkan santri benar-benar faham dan hafal materi dari buku tersebut. Evaluasi ini juga sama seperti evaluasi harian yaitu menggunakan tes tulis dan juga tes lisan. Hanya saja untuk yang sebulan ini lebih diperdalam lagi tes atau evaluasinya mbak supaya nanti jika pada saat di tes dari wafa pusat mereka bukan hanya lancar hafalannya akan tetapi juga tepat makhorijul hurufnya.”⁸⁵

Selain itu juga dikatakan oleh Nanda selaku siswa kelas VIII:

“Emm... evaluasinya itu ada setiap tiga bulan sekali mbak, itu kenaikan buku . Evaluasinya berupa lisan dan tulis, Semua hafalan kita selama tiga bulan itu disetorkan lagi mbak, kemudian ditanyain materinya juga sama ustadzah, ditanya hukum bacaannya (tajwid), dan ketepatan makhorijul hurufnya . jika ada yang belum memenuhi persyaratan ya bisa-bisa belum bisa lanjut ke tahap berikutnya⁸⁶ .

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi kenaikan buku yang dilakukan setiap tiga bulan sekali harus benar-benar dikuasai oleh siswa. Bentuk evaluasi dapat berupa tes lisan maupun tes tulis. Apabila santri mampu menghafal yang sudah ditargetkan, memahami materi, mampu membaca dengan baik dan benar serta menghafal sesuai hukum tajwidnya maka siswa bisa lanjut ke tahap berikutnya.

Selain hal tersebut juga terdapat evaluasi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan dari awal hingga akhir .

Sebagaimana disampaikan oleh bapak Edi sebagai berikut:

“Yang terakhir yaitu ujian akhir (Munaqosah) biasanya dilaksanakan di akhir semester jika siswa telah menyelesaikan buku wafa remaja, tajwid, gharib. serta sudah mencapai target hafalannya

⁸⁵ Ibu Siti Ruba'iyah, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁸⁶ Nanda, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

maka diadakannya ujian munaqosah. Dan penguji langsung dari pusat metode wafa di Surabaya.”⁸⁷

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Dita mengatakan:

“Yaitu ujian akhir (Munaqosah) biasanya dilaksanakan di akhir semester jika siswa telah menyelesaikan buku wafa remaja,tajwid, gharib. serta sudah mencapai target hafalannya maka diadakannya ujian munaqosah. Pelaksanaan munaqosah diawali dengan mengerjakan soal tajwid dan imla’ secara serempak setelah itu siswa maju satu persatu dihadapan penguji langsung dari pusat metode wafa di Surabaya. Nah sisiwa yang sudah lulus evaluasi akhir ini akan mendapat sertifikat wafa.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, evaluasi munaqosah selain mensyaratkan siswa untuk dapat menghafal Al-Qur’an dengan lancar,cepat dan tepatsesuai dengan makhraj siswa juga dituntut untuk bisa menulis. Dan dari hasil ujian munaqosah tersebut maka siswa mendapatkan sertifikat wafa.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMPIT Insan Cindekia dalam penerapan metode wafa yaitu ada 3 yaitu penilaian harian, kenaikan buku per tiga bulan sekali dan penilaian akhir (munaqosah). Penilaian harian dilakukan oleh masing-masing guru wafa dalam proses pembelajaran yakni ketika pengajaran ketika siswa selesai membaca dan menyetorkan hafalan dinilai dalam penilaian harian yakni tilawah,murojaah dan penulisan. Kedua kenaikan buku yang dilakukan setiap tiga bulan sekali , yang terakhir yaitu ujian akhir (munaqosah) penguji langsung dari pusat metode wafa di

⁸⁷ Bapak Edi Susanto, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

⁸⁸ Ibu Sandylia, *Wawancara*, 24 Januari 2019.

Surabaya Dan dari hasil ujian munaqosah tersebut maka siswa mendapatkan sertifikat wafa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti yakni guru memberikan penilaian harian sesuai dengan yang telah ada didalam buku prestasi dimana setiap siswa mempunyai buku prestasi. Di dalam buku prestasi ada 3 penilaian yaitu penilaian tilawah, penilaian murojaah, dan penilaian tulisan. Siswa diberikan penilaian tilawah dan murojaah ketika setelah membaca materi yang dipelajari saat itu, kemudian penilaian tulisan biasanya siswa menulis dirumah kemudian dinilai ketika siswa sudah selesai.

Tabel 4.4
Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2018/2019?	perencanaan metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi ini dimulai dari tes lisan dan tulisan untuk mengetahui kemampuan siswa, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan metode dan evaluasinya.
2.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2018/2019?	pelaksanaan metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi ini menggunakan metode <i>Quantum Teaching 5 P</i> yaitu (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) selain itu juga dilengkapi dengan buku tilawah wafa, buku menulis

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		wafa 3-4, ghorib buku tajwid, serta papan tulis.
3.	Bagaimana evaluasi metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2018/2019?	evaluasi metode <i>wafa</i> dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi yaitu dengan (1) evaluasi harian untuk mengetahui tingkat pemahaman santri yang dilakukan saat proses pembelajaran maupun usai pembelajaran (evaluasi formatif) (2) evaluasi kenaikan jilid, evaluasi ini dilakukan apabila santri sudah hatam 1 jilid sebelumnya dalam waktu tiga bulan. (3) evaluasi akhir atau disebut evaluasi sumatif yang dilakukan ketika sudah tuntas dan faham semua jilid.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada di lapanganyang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, yang berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Perencanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut tersusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Menurut Aminatuz Zahro elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Tujuan Pembelajaran
- b. Penentuan Materi Pembelajaran
- c. Penentuan Metode dan Media Pembelajaran
- d. Penentuan Alokasi Waktu

Seperti membuat perencanaan RPP yang telah diberikan oleh koordinator *Wafa* yang berupa unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai,

berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria Misi pembelajaran metode *wafa* yang memiliki model Al-Qur'an 5T (Tilawah dan Menulis, Tahfidz, Terjemah, Tafhim, Tahfidz dan Tafsir). Dan untuk kurikulum pembelajaran *wafa* jenjang SMP diantaranya yaitu membaca, menulis, terjemah dan menghafal. Sedangkan di lokasi penelitian SMPIT Insan Cindekia menerapkan 3 kegiatan belajar yaitu membaca, menulis dan menghafal. Ketiga kegiatan tersebut telah sesuai dengan kurikulum *wafa* yang telah diberikan oleh tim *Wafa* pusat meskipun masih belum melaksanakan kegiatan terjemah dan gemar membaca.

Pokok pembelajaran *Wafa* untuk jenjang remaja ini (SMP) meliputi 1 buku remaja tilawah *wafa*, buku menulis *wafa* 3-4 dan 2 buku tambahan (buku tajwid dan gharib). Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru telah menerapkan dan menjalankan pokok pembelajaran *Wafa* yang meliputi buku tilawah *wafa*, buku *wafa* 3-4 dan 2 buku tambahan (buku Tajwid dan buku Gharib)

2. Pelaksanaan metode *wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Pelaksanaan pembelajaran Metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu (senin-kamis) dengan menggunakan metode pembelajaran 5P, yaitu Pembukaan, Pengalaman, Penilaian, dan Penutupan. Sesuai dengan

teori yang terdapat di pedoman metode wafa bisa disebut dengan metode *Quantum Teaching*, 5 P adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan dan menyertakan diri murid, memikat dan memuaskan (AMBAK) apa manfaat bagiku.

b. Pengalaman

Adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian murid akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang di berikan.

c. Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan berulang-ulang.

d. Penilaian

Penilaian adalah tahapan untuk melakukan peniulaian dari materi yang diberikan di tahap sebelumnya yaitu demonstrasi.

e. Penutupan

Dalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pelajaran.

Berdasarkan teori di atas , metode pembelajaran metode *wafa* di SMPIT Insan Cindekia sudah sesuai dengan teori yang sudah di

paparkan , dimana pembelajaran metode *wafa* sudah menerapkan 5P yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan (pembukaan) terdiri dari:
 - a) Ustadzah mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
 - b) Membaca doa akan belajar (kalamun)
 - c) Ustadzah menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya.
 - d) Ustadzah bercerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru (pengalaman).
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Ustadzah melakukan baca tiru dengan buku tilawah (pengajaran)
 - b) Ustadzah membaca murid menirukan
 - c) Ustadzah membaca kelompok yang di tunjuk menirukan
 - d) Siswa membaca, siswa lain menirukan
 - e) Sertiap siswa berurutan membaca 1 samapai 2 baris dan siswa lainnya menyimak (penilaian)
 - f) Satu siswa membaca 1 halaman di simak oleh ustadzahnya sedangkan siswa lainnya bisa belajar menulis, saling menyimak.
 - g) Satu persatu siswa maju dan menyetorkan hafalan dan siswa lainnya bisa hafalan sendiri atau saling mennyimak hafalan temannya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadzah mengulang materi hari ini
- b) Ustadzah memberikan pujian, hadiah (reward)
- c) Ustadzah menutup dengan pesan nasihat atau motivasi dan do'a

Selain pelaksanaan penerapan metode, penggunaan sumber belajar juga sangat penting dalam pembelajaran. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuanyang mengandung hal-hal baru bagi pelajar. Sumber belajar yang digunakan dalam penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi menggunakan Buku tilawah wafa, Buku menulis Wafa 3-4, ghorib, buku tajwid dan papan tulis, serta alat tulis.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rosetiyah bahwa sumber belajar itu meliputi; manusia, buku/perpustakaan, mass media (majalah, surat kabar, radio dan tv), museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno), dan alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, papan tulis, spidol, kapur dan lain-lain. Ada juga beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan ini yang pertama faktor lingkungan dan orang tua.

3. Evaluasi metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi tahun 2019

Evaluasi penerapan metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi meliputi evaluasi harian (formatif), dan evaluasi akhir (sumatif).

Evaluasi harian dilakukan ketika pembelajaran berlangsung ataupun saat usai pelajaran baik itu berupa lisan maupun evaluasi tulis. Hal ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana santri memahami materi yang telah diajarkan pada pokok bahasan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi formatif dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-sebaiknya.⁸⁹

Selain evaluasi harian juga dilaksanakan evaluasi kenaikan buku yang diadakan tiga sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan pencapaian hasil belajar santri dalam penguasaan materi maupun menghafal yang telah di targetkan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Purwanto bahwa evaluasi diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir program satuan pelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran tersebut.⁹⁰

Selain kedua evaluasi tersebut dalam program ini juga terdapat evaluasi akhir yang dilaksanakan ketika santri sudah menguasai semua unit pelajaran yang telah disampaikan dalam satu semester. Evaluasi akhir ini juga disebut dengan evaluasi sumatif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sudijono bahwa evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran telah diajarkan. Adapun

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.*, 45.

⁹⁰ Ngalim Purwanto., 110.

tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁹¹



⁹¹Sudijono, *Pengantar Evaluasi.*, 23.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan penemuan di lapangan mengenai perbandingan metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia, terdapat perencanaan seperti silabus dan RPP namun tidak menjadi acuan yang harus digunakan, guru dapat mengajar dengan cara mereka tetapi tetap dapat menyampaikan materi dengan sesuai dan dengan aturan yang sudah ada. Dalam penentuan tujuan, materi, metode, media, dan alokasi waktu pembelajaran sudah terlaksana.
2. Pelaksanaannya metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia menggunakan *Quantum Teaching* dengan pola TANDUR atau biasa disebut 5P yaitu, pembukaan yaitu berdo'a bersama, muroja'ah dengan membaca surat-surat pendek. Kemudian pengalaman dengan membaca materi sebelumnya (apersepsi) dan guru bercerita yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari. Selanjutnya pengajaran yaitu pembelajaran inti dengan membaca materi yang akan dipelajari di mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti, setelah selesai materi di bacakan giliran siswa membacakan satu persatu ke hadapan guru, kemudian dilanjutkan menyetorkan hafalan satu-persatu di hadapan guru dan dilanjutkan penilaian yang diberikan

langsung kepada siswa setelah menyetorkan hafalan privat. Dan terakhir penutup yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah belajar dengan baik dengan diberikan tepukan yang meriah ataupun hadiah dan juga bisa diberi nilai tambahan dan selanjutnya membaca do'a akhir majlis bersama-sama.

3. Evaluasi metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia penilaian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penilaian harian yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, penilaian kenaikan buku yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dan penilaian akhir (munaqosah) dilakukan jika siswa sudah menyelesaikan hafalan sesuai target hafalan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut maka dapat di kemukakan saran-saran sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan.

Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPIT Insan Cindekia

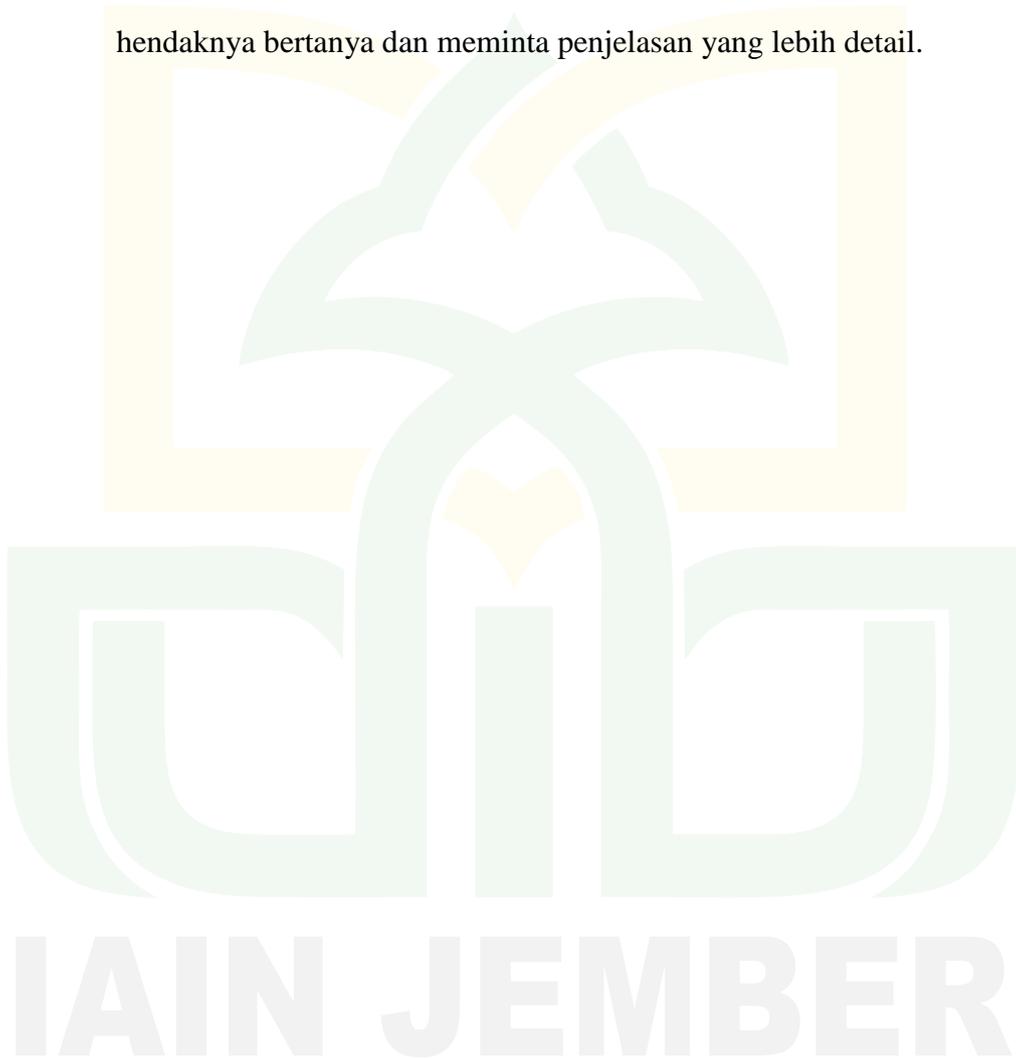
Kepala sekolah diharapkan dapat meninjau kembali apabila masih ada kinerja guru yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang belum lengkap sehingga dapat memperlancar jalannya pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru menyiapkan segala sesuatunya dalam mengajar dan dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan

3. Bagi Siswa

Untuk mencapai hasil yang lebih baik, diharapkan siswa belajar lebih rajin dan giat dalam menggunakan waktu sebaik mungkin dan siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila ada sesuatu yang ia tidak paham dalam materi yang disampaikan oleh guru, hendaknya bertanya dan meminta penjelasan yang lebih detail.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ainurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Mendalami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Ciptam.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- De Potter Bobbi. Mark Reardon. Sarah Sainger. 2010. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Saiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fita Faizatul Mazidah. 2017. *Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah As-Sholihin Mumbul Sari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi Tidak di terbitkan).
- Hardinawati, Manuk, dkk. 2002. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Irnawati. 2016. *Penerapan Metode Wafa Dalam Belajar Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahma Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki press.
- Kuni Baridah Aini. 2016. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Maha Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*.

- Langgulong , Hasan. 1985. *Pendidikan Peradapan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, Nurcholish. 1997 *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikn Pesantren*. Jakarta: Inis.
- Masyhud ,M Sulton dan Moh. Khusnurridlo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Moh Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerdarminta , WJS. 1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwanti ,Endang dan Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UNMUH Malang Press.
- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. .
- Razak , Nasrudin. 1997 . *Dianul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif
- Sa'dullah, H. 2008. *9 Cara Menghafalkan Al-Qur'an..* Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya ,Wina.2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001 . *Penelitian dan Penilain Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: CV Rajawali. .

- Tim Penyusun. 2008. *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar*. Bandung: Fokus Media
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Wafa. *Wafa Belajar Al-Qur'an Otak Kanan*, Surabaya:CV,Kualita Mediatama, t.t
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yamin, Martinis.2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Zakiah, Daradjat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohimatunni'mah
Nim : 084141253
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur’an di SMPIT Insan Cendekia Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Mei 2019
Saya yang menyatakan



Rohimatunni'mah
NIM. 084141253

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018	Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan b. Menentukan materi c. Menentukan metode d. Menentukan evaluasi a. Penggunaan Metode b. Media Pembelajaran a. Formatif b. Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru • Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: teknik <i>proposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: reduksi data, penyajian data, kesimpulan. 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018? 2. Bagaimana pelaksanaan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018? 3. Bagaimana evaluasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018?

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik SMPIT Insan Cindekia
2. Kegiatan pembelajaran Metode Wafa

B. PEDOMAN WAWANCARA

Perencanaan pembelajaran Metode Wafa

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana materi pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?

Pelaksanaan pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana media pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?

Evaluasi pembelajaran Metode Wafa

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana evaluasi awal dalam pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?

3. Bagaimana evaluasi kenaikan jilid dalam Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana evaluasi akhir dalam pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SMPIT Insan Cindekia
2. Sejarah Metode Wafa
3. Struktur Organisasi SMPIT Insan Cindekia
4. Sarana dan prasarana SMPIT Insan Cindekia
5. Konsep pembelajaran Metode Wafa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-~~876~~/In.20/3.a/PP.00.9/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 November 2018

Yth. Kepala SMPIT Insan Cindekia Kalibaru
Jalan Pahlawan Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rohimatunni'mah
NIM : 084 141 253
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



**YAYASAN BINA INSAN MULIA KALIBARU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
INSAN CENDEKIA**

Jl. Pahlawan Kalibaru Kulon Kalibaru Banyuwangi Telp.(0333)897694
E-mail: SMPIT_IC2016@yahoo.com
NPSN:69948845

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/183/SMPIT-IC/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

•
Nama : Edy Susanto, S.Pd
NIY : 20120528
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPIT Insan Cendekia Kalibaru

Menerangkan bahwa :

Nama : Rohimatunni'mah
Alamat : Rt 02/ Rw 02 Kalibaru Wetan
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : PAI
Fakultas : Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Judul :

“ Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Cendekia Kalibaru Tahun Pelajaran 2018/2019”

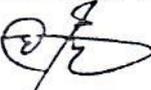
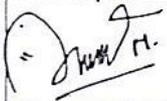
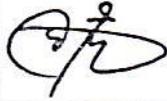
Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian tanggal 15 Januari s.d 15 Februari 2019 di SMPIT Insan Cendekia Kalibaru.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

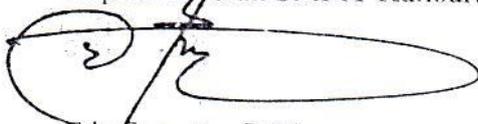
Kalibaru, 15 Februari 2019
Kepala SMPIT Insan Cendekia

Edy Susanto, S.Pd
NIY. 20120528

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 05 November 2018	Pra Observasi	Edy Susanto, S.Pd	
2.	Selasa, 15 Januari 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Edy Susanto, S.Pd	
3.	Kamis, 24 Januari 2019	Wawancara Koordinator Tahfidz Al-Qur'an	Siti Ruba'iyah, S.Pd	
4.	Sabtu, 26 Januari 2019	Wawancara siswa Tahfidz Al-Qur'an dan meminta data yang berkaitan dengan penelitian	Bagus Salis Setiawan	
			Syaiful Bahri	
5.	Rabu, 30 Januari 2019	Wawancara Kepala Sekolah	Edy Susanto, S.Pd	
6.	Senin, 04 Februari 2019	Wawancara Koordinator Tahfidz Al-Qur'an dan dokumentasi	Siti Ruba'iyah, S.Pd	
7.	Rabu, 06 Februari 2019	Wawancara Guru SMPIT	Sandylia Dita A, S.Pd	
		Wawancara siswa Tahfidz Al-Qur'an	Nabila	
8.	Jum'at, 15 Februari 2019	Meminta surat izin selesai penelitian	Edy Susanto, S.Pd	

Kalibaru, 15 Februari 2019
Kepala Sekolah SMPIT Kalibaru


Edy Susanto, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALQURAN METODE WAFA

Buku : Wafa Remaja
 Kelas / Semester : 7,8 / Genap
 Aspek : Tilawah
 Kompetensi Dasar : Membaca Mad Thobi'i
 Pertemuan : 1
 Indikator : Menguasai bacaan panjang 2 harokat
 Waktu : 2 x 30 menit

TAHAPAN	KEGIATAN	Sarana
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa • Guru dan siswa murojaah surat Abasa • Guru membuat kelompok 	Alquran / Tikror
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi membaca Alquran yang baik dan benar 	
Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membaca dan siswa menirukan • Siswa membaca bersama dengan kelompoknya 	Buku Wafa
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Simak Privat • Siswa membaca satu halaman disimak oleh guru • Guru memberikan penilaian • Siswa yang lain belajar menulis atau saling menyimak untuk hafalan yang akan disetorkan • Siswa menyeter hafalan kepada guru satu persatu sesuai dngan target harian 	Buku Wafa Alquran
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berkumpul dan membaca doa setelah membaca Alquran 	

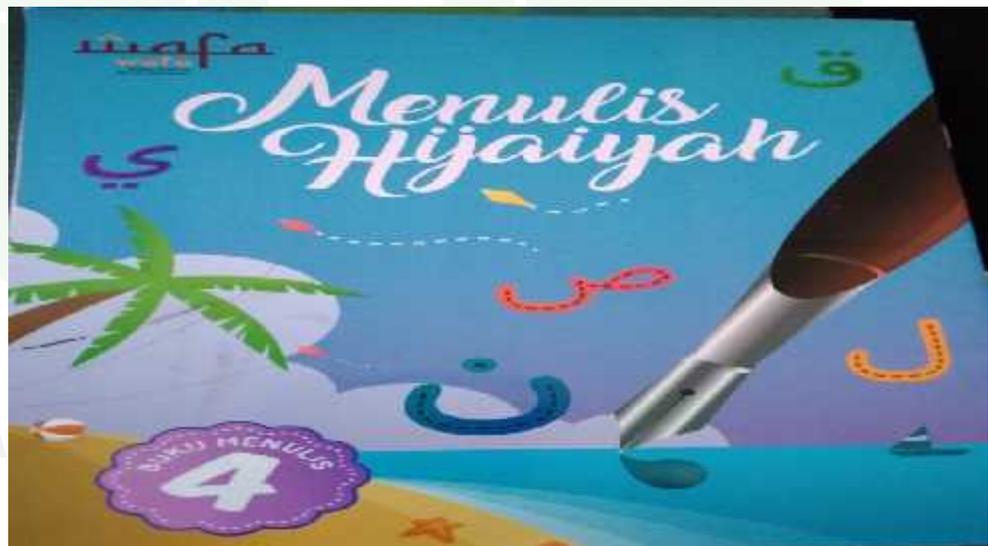
Musrif / Musrifah


 (...EDY...SUNARDI...)

GALERI FOTO PENELITIAN



Perencanaan Metode *Wafa* dalam menghafal Al-Qur'an





Pelaksanaan Pembelajaran Metode Wafa





Penyetoran Hafalan





Wawancara Siswa SMPIT Insan Cindekia



BIODATA PENULIS



Nama : Rohimatunni'mah
NIM : 084141253
Tempat/Tgl.Lahir : Banyuwangi, 04 April 1997
Alamat : Dusun Tegal Pakis Rt.02 Rw.02
Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Riwayat Pendidikan

MI : Nurul Fatah Kalibaru 2002-2008
MTs. : MTs. Negeri 11 Banyuwangi 2008-2011
MA : MA.Bustanul Ulum Bulugading 2011-2014
IAIN Jember : 2014-2015

IAIN JEMBER